

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini gejala kehidupan yang menimpa masyarakat Indonesia semakin mengkhawatirkan. Tindakan-tindakan kriminal seperti pembunuhan, pemerkosaan, penculikan dan tindakan kekerasan yang lainnya telah terjadi di negeri ini. hal ini disebabkan oleh semakin menurunnya karakter, moral dan akhlak mereka.¹

Diantara tindakan kriminal yang sering terjadi di negeri ini adalah kekerasan di kalangan remaja. Perkelahian atau yang sering disebut tawuran, kerap kali terjadi pada kalangan pelajar maupun bukan pelajar. Hal ini tentunya dapat mengganggu kenyamanan orang lain. Dampak kekerasan, diantaranya membuat orang lain terganggu, tidak senang, tidak aman dan takut. Kekerasan juga dapat mengundang permusuhan, dendam dan kebencian.

Bukan hanya kekerasan fisik yang terjadi di negeri ini. Saat ini banyak sekali kasus-kasus kekerasan seksual yang menimpa kaum

¹ Ust. Eman Sulaeman, Koordinator Multimedia, wawancara dengan Andri di Cikulur, tanggal 5 Oktober 2018.

hawa, baik itu anak-anak, remaja, dan dewasa. Sama halnya dengan kekerasan fisik, kekerasan seksual merupakan tindakan pelanggaran hak asasi manusia, yaitu hak seseorang diperlakukan secara manusiawi. Itu sebabnya kekerasan seksual bertentangan dengan hukum agama yang mengajarkan kepada manusia untuk mengasihi sesamanya.

Melihat fenomena di atas, dakwah merupakan salah satu obat mujarab untuk mengatasinya. Dakwah yang merupakan kegiatan menyeru, mengajak, dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah SWT sesuai dengan garis akidah diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut. Melihat fenomena tersebut, Seorang da'i harus mampu untuk menggunakan dan memanfaatkan media massa untuk menyampaikan pesan-pesan moral. Para praktisi dakwah dituntut untuk mampu berinovasi melalui media massa dalam menyampaikan pesan-pesan agama Islam. Karena pesan-pesan dakwah dapat disampaikan melalui media apa saja, sesuai dengan kemampuan dan keterampilan masing-masing.²

² Azyumardi Azra DKK, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005), h.70.

Islam telah mewajibkan kepada seluruh pengikutnya untuk menyiarkan dan menyebarkan kebaikan. Sebagaimana firman Allah SWT yang tertuang dalam al-Qur'an surah Al-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ط
 وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ
 سَبِيلِهِ ط وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

”Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. Al-Nahl:125)

Tatkala kekufuran telah merajalela, Umat Islam haruslah berusaha untuk mengubah keadaan mereka. Ubahlah mereka dengan kemampuan dan keahlian yang kita miliki.

Di zaman yang modern ini, berdakwah tidak hanya dilakukan di atas mimbar, dakwah juga bisa kita lakukan dengan menggunakan media lainnya, seperti lembar (tulisan) dan layar. Karena dengan

menggunakan media tersebut, dakwah tidak terbatas oleh ruang dan waktu, hal ini dikarenakan telah majunya teknologi di masyarakat. Melihat kemajuan ini, umat Islam pun dituntut untuk menyeleksi setiap apa yang mereka tangkap, mulai dari materi apa yang disampaikan dan siapakah yang menyampaikannya.

Pondok Pesantren Qothrotul Falah yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam telah berinovasi dalam menyiarkan agama Islam. Pondok Pesantren yang terletak di Kabupaten Lebak tersebut bukan hanya menggunakan mimbar yang dijadikan sarana untuk menyampaikan pesan-pesan Islam. Lembar (tulisan) dan layar merupakan media yang dipakai oleh Pondok Pesantren Qothrotul Falah untuk menyebarkan nilai-nilai Islam. Setiap santri yang belajar di pondok tersebut bukan hanya dididik untuk bisa berbicara di atas mimbar, melainkan mereka juga dididik dan dituntut untuk piawai dalam dunia jurnalistik (tulis menulis) serta lihai dalam mengoperasikan ilmu teknologi (multimedia), hal ini guna menjawab tantangan zaman yang semakin maju dan canggih.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian, dengan mengangkat judul **“Dakwah Melalui**

Mimbar Lembar dan Layar (Studi di Pondok Pesantren Qothrotul Falah Cikulur Lebak Banten).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah-masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses penyampaian dakwah dengan menggunakan mimbar lembar, dan layar di Pondok Pesantren Qothrotul Falah?
2. Bagaimana bentuk dakwah Pondok Pesantren Qothrotul Falah dengan menggunakan mimbar, lembar, dan layar?
3. Apa kelebihan dan kekurangan dakwah dengan menggunakan mimbar, lembar, dan layar di Pondok Pesantren Qothrotul Falah?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk menjelaskan proses penyampaian dakwah dengan menggunakan mimbar, lembar, dan layar di Pondok Pesantren Qothrotul Falah
 2. Untuk menjelaskan bentuk dakwah Pondok Pesantren Qothrotul Falah dengan menggunakan mimbar, lembar, dan layar
 3. Untuk menjelaskan kelebihan dan kekurangan dakwah melalui mimbar, lembar, dan layar di Pondok Pesantren Qothrotul Falah
-

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan acuan dan referensi secara teori untuk Pondok pesantren dalam menjalankan aktifitas dakwahnya dengan beberapa strategi agar tujuan dakwah yang dilakukan bisa sesuai harapan. Juga bagi mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam bisa mengetahui langkah strategi dakwah untuk bekal kedepan terjun di masyarakat. Dan bagi komunitas-komunitas yang bergerak di bidang dakwah agar mengetahui strategi yang digunakan untuk berdakwah khususnya di daerah perkotaan dengan kemajuan teknologi.

2. Secara Praktis

Bagi peneliti, manfaat dari penelitian ini adalah bisa menambah hasanah keilmuan mengenai strategi dakwah dalam memotivasi *mad'u* di masyarakat nanti. Bagi para mubaligh sebagai bahan sumbang saran, pemikiran, dan informasi untuk bahan acuan secara praktis pelaksanaan di lapangan agar dalam pelaksanaan dakwah di lapangan bisa lebih baik lagi.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang dijadikan sebagai referensi dari hasil penelitian terdahulu yaitu:

Pertama, Skripsi yang berjudul "*Konsep Dakwah menurut Pemikiran Imam Asyafi'i*", penelitian ini dilakukan oleh Kusma Dimiyati, Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin (IAIN) Banten tahun 2008. Dalam Skripsi ini dijelaskan bahwa, seorang yang hendak menjadi da'i harus panda'i dalam mempelajari ilmu keagamaan. Seperti fiqih, sastra dan bahasa, sejarah dan humoris.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu hanya menjelaskan tentang keilmuan seorang da'i di bidang keagamaan, seorang da'i dituntut harus menguasai ilmu fiqih, ushul fiqih dan ilmu hadis. hanya ilmu keagamaan saja yang mereka pelajari, sedangkan dalam penelitian sekarang dibahas tentang cara penyampaian pesan dakwah di era teknologi ini. Seorang da'i bukan hanya dituntut untuk menguasai ilmu keagamaan, melainkan dituntut juga untuk bisa menggunakan teknologi sebagai media untuk menyiarkan ajaran Islam.³

Kedua, Skripsi yang berjudul *Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Dakwah (Studi di Pondok Pesantren Babus Salam Pabuaran-Tangerang)*. Penelitian ini dilakukan oleh Siti Nur'azijah,

³ Kusma Dimiyati, "Konsep Dakwah Menurut Imam Asyafi'i", (*Skripsi* Program Sarjana IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2006).

IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2006. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa pondok pesantren merupakan sebuah lembaga dakwah yang cukup efektif bila memiliki program-program dan manajemen yang baik. Cara obyektif menilai pesantren sebagai sebuah lembaga yang berperan dalam proses dakwah adalah dengan melihat salah satu unsur yang terpenting dalam sistem dakwah yang tidak kalah penting dengan perannya dengan unsur-unsur dakwah yang lainnya.⁴

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu, penelitian terdahulu hanya fokus terhadap peran pondok pesantren yang merupakan lembaga dakwah. Media dakwah yang dilakukan di Pondok Pesantren hanya menggunakan mimbar saja sebagai tempat ceramah. Sedangkan dalam penelitian sekarang dijelaskan bagaimana lembaga pesantren mendidik para santrinya untuk berinovasi dalam menyiarkan agama Islam yaitu dengan memanfaatkan teknologi yang canggih.

⁴ Siti Nur'azijah , “Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Dakwah” (Studi di Pondok Pesantren Babus Salam Pabuaran-Tangerang (*Skripsi* Program Sarjana IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2006).

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian dalam skripsi ini adalah studi lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang tujuannya untuk menguraikan, mengembangkan dan melukiskan suatu permasalahan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk diselidiki, sehingga dapat memperluas gambaran kasus yang sedang diteliti.⁵ Dalam penelitian ini, penulis ingin menjelaskan bagaimana dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren Qothrotul Falah dengan menggunakan mimbar, lembar dan layar.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Agustus 2018 sampai dengan selesai, yang bertempat di Pondok Pesantren Qothrotul Falah, Lebak-Banten. Alasan penulis melakukan penelitian di pondok Pesantren Qothrotul Falah karena penulis tertarik dengan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Qothrotul Falah. Kegiatan dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren Qothrotul Falah berbeda dengan kegiatan dakwah pada umumnya. Media yang

⁵ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1999), h. 138.

digunakan dalam menyiarkan ajaran Islam tidak terpaku kepada mimbar sebagai tempat menyampaikannya. Pondok Pesantren Qothrotul Falah dalam menyiarkan nilai-nilai keislaman menggunakan media mimbar, lembar dan layar sebagai tempat menyiarkan ajaran agama Islam.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan setiap peristiwa atau gejala dan segala hal yang berhubungan dengan objek penelitian dengan cara sistematis. Jenis-jenis observasi yaitu, observasi partisipasi (*observer* turut mengambil bagian dalam kehidupan observasi), observasi sistematis (sebelum melakukan observasi terlebih dahulu dibuat kerangka mengenai berbagai faktor dan ciri-ciri yang akan diobservasi).⁶ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis observasi partisipasi karena dalam penelitian ini penulis berusaha terlibat langsung dalam kegiatan di Pondok Pesantren Qothrotul Falah sehingga diperoleh informasi melalui pengamatan langsung.

⁶ Restu Kartiko Widi, *Asas Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 237.

b. Wawancara,

Wawancara sebagaimana yang diartikan oleh Lexy J Moleong merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Berdasarkan jenisnya, wawancara dibagi menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur (digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh), wawancara semi terstruktur (pelaksanaan wawancara yang lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur) dan wawancara tak terstruktur (wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap).⁷

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur, yaitu kegiatan wawancara yang mana pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis.

⁷ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif...* h.186.

Wawancara ini dilakukan dengan KH. Ahmad Syatibi Hambali selaku pimpinan Pondok Pesantren Qothrotul Falah, wawancara dengan Ust. Nurul Huda selaku Kordinator Majelis Pembimbing Santri, wawancara dengan, Ust. Subandi, selaku koordinator pengajaran, Ustzh Siti Komalasari selaku koordinator bahasa, dan Ust. Eman Sulaeman selaku pembina multimedia. Dari santri saudara Alfi, Tajul, tatu, sofa, Fahmi ulum, yayang qodriani selaku perwakilan dari santri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya.⁸

Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan berita, gambar dan vidio yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan berita-berita dari website, gambar-gambar kegiatan santri, serta video-video yang dibuat oleh santri.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 274.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, permodelan dan transformasi data yang tujuannya untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat.⁹

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan¹⁰

Adapun langkah pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, penulis berusaha terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Qothrotul Falah, seperti kegiatan belajar mengajar, kegiatan pengajian kitab kuning, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan yang lainnya seperti kegiatan kultum, muhadloroh, muhafadzoh, diskusi, pembuatan film,

Dari beberapa kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Qothrotul Falah, penulis hanya meneliti kegiatan dakwah yang dilakukan di Pondok Pesantren Qothrotul Falah

⁹ Restu Kartiko Widi, *Asas Metode Penelitian*. h. 253.

¹⁰ Etta Mangang Sangadji, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010). H.199

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan¹¹

Setelah penulis memperhatikan kegiatan dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren Qothrotul Falah, selanjutnya penulis menyalin data-data yang diperoleh dari buku-buku, berita-berita dari website, artikel-artikel, gambar-gambar kegiatan santri, hasil wawancara, serta video-video yang dibuat oleh santri yang berkaitan dengan kegiatan dakwah Pondok Pesantren Qothrotul Falah lalu dibuat kesimpulan.

3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan bagian isi laporan penelitian yang memuat informasi mengenai kesimpulan yang dibuat peneliti. Kesimpulan yang dibuat umumnya merupakan pendapat singkat peneliti berdasarkan hasil pembahasan pada bagian sebelumnya.

¹¹ Etta Mangang Sangadji, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. h. 200

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulis dalam mengkaji penelitian ini, maka dibuatlah sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan bab ini berisi Latar Belakang masalah, Rumusan Masalah, Kajian Pustaka, manfaat penulisan, Metodologi Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II Profil Singkat Pondok Pesantren Qothrotul Falah, bab ini berisi tentang Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Qothrotul Falah, visi misi, Struktur Kepengurusan, Sistem pembelajaran dan Pembinaan, Kegiatan Belajar

BAB III Kerangka teoritis yang meliputi: Pengertian Dakwah, Tujuan Dakwah, Komponen-Komponen Dakwah, dan Media Dakwah Rasulullah

BAB IV metode dan kegiatan dakwah Pondok Pesantren Qothrotul Falah, Kelebihan dan kekurangan Dakwah dengan Menggunakan Mimbar, Lembar dan Layar

BAB V Penutup, bab ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran
